

## Potensi Produktivitas Calon Varietas Terung Bulat Hijau TRBBI001

### *Productivity Potential of the Candidate Green Round Eggplant Variety TRBBI001*

Nida Khansa Larasti<sup>1</sup>, Sari Megawati<sup>1\*</sup>, and Rajiman<sup>1</sup>

#### AFILIASI

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Benih, Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

\*Korespondensi:

[megaazradewanto@gmail.com](mailto:megaazradewanto@gmail.com)

**Diterima:** 30-05-2026

**Disetujui:** 12-06-2026

**COPYRIGHT @ 2026 by**  
**Agricola: Jurnal Pertanian.**  
This work is licensed under a  
Creative Commons  
Attributions 4.0 International  
License

#### ABSTRACT

Evaluation of candidate varieties was conducted as part of the variety development process to assess growth characteristics and yield potential in comparison with established check varieties. This study aimed to examine the growth performance and productivity of green round eggplant candidate variety TRBBI001 by comparing it with varieties MBTR 03P, MD 2, and Kenari. The research was conducted at PT Dynasty Inti Agrosarana and arranged using a single-factor Randomized Complete Block Design involving four varieties with four replications. Parameters observed included vegetative growth, yield components, and plant productivity. Based on the analysis, most vegetative growth parameters of TRBBI001 did not differ significantly from the check varieties. Regarding yield components, TRBBI001 produced the highest number of fruits per plant at 34,15 fruits, which differed significantly from MBTR 03P (28,17 fruits per plant) and MD 2 (30,06 fruits per plant), but not significantly different from Kenari that reach 32,00 fruits per plant. Meanwhile, MD 2 produced the highest fruit length, fruit diameter, and fruit weight. The productivity of TRBBI001 achieved the highest productivity of 20,57 ton/ha and was not significantly different from MD 2 that reach 19,48 ton/ha, but was higher than MBTR 03P (15,96 ton/ha) and Kenari (17,41 ton/ha). The high productivity of TRBBI001 was mainly associated with its greater number of fruits per plant compared with the comparison varieties. These findings indicate that TRBBI001 has promising potential as a high-yielding green round eggplant candidate variety and is competitive with the tested comparison varieties.

**KEYWORDS:** Green round eggplant, Productivity, TRBBI001, Variety, Yield.

#### ABSTRAK

Evaluasi terhadap calon varietas dilakukan sebagai bagian dari proses pengembangan varietas unggul guna menilai karakter pertumbuhan serta potensi hasilnya dibandingkan dengan varietas pembanding. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji performa pertumbuhan dan produktivitas calon varietas terung bulat hijau TRBBI001 dengan membandingkannya terhadap varietas MBTR 03P, MD 2, dan Kenari. Penelitian dilaksanakan di lahan PT Dynasty Inti Agrosarana dan disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok faktor tunggal yang melibatkan empat varietas yang diulang sebanyak empat kali. Parameter yang diamati meliputi pertumbuhan vegetatif, komponen hasil, dan produktivitas tanaman. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar parameter pertumbuhan vegetatif pada TRBBI001 tidak berbeda nyata dibandingkan varietas pembanding. Pada parameter hasil, TRBBI001 memperlihatkan jumlah buah per tanaman paling banyak sebesar 34,15 buah berbeda nyata dengan MBTR 03P (28,17 buah per tanaman) dan MD 2 (30,06 buah per tanaman), namun tidak berbeda nyata dengan Kenari sebanyak 32,00 buah per tanaman. Sementara itu, MD 2 menghasilkan panjang buah, diameter buah, dan berat buah tertinggi. Produktivitas TRBBI001 mencapai 20,57 ton/ha dan tidak berbeda nyata dengan MD 2 yang mencapai 19,48 ton/ha, namun lebih tinggi dibandingkan MBTR 03P (15,96 ton/ha) dan Kenari (17,41 ton/ha). Tingginya produktivitas TRBBI001 didukung oleh jumlah buah per tanaman yang lebih tinggi dibandingkan varietas pembanding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TRBBI001 memiliki potensi yang baik sebagai calon varietas terung bulat hijau berdaya hasil tinggi dan kompetitif dibandingkan varietas pembanding yang diuji.

**KATA KUNCI:** Hasil tanaman, Produktivitas, Terung bulat hijau, TRBBI001, Varietas.

## 1. PENDAHULUAN

Terung (*Solanum melongena* L.) termasuk komoditas hortikultura sayuran yang memiliki tingkat konsumsi cukup tinggi di Indonesia. Tingginya minat masyarakat terhadap terung tidak terlepas dari cita rasanya yang khas dan dapat dikonsumsi langsung sebagai lalapan maupun melalui proses penggorengan, perebusan, atau metode pengolahan lainnya (Paskawati *et al.*, 2024). Selain mudah diperoleh dengan harga yang ekonomis, terung juga memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan seperti vitamin B, zat besi, fosfor, kalium, dan magnesium sehingga berperan dalam menunjang kesehatan masyarakat (Harleni & Maliki, 2024).

Konsumsi maupun produksi terung nasional cenderung mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data nasional, rata-rata konsumsi terung per kapita mengalami kenaikan dari 2,23 kg/kapita/tahun pada 2020 menjadi 2,46 kg/kapita/tahun pada 2024 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024). Peningkatan konsumsi tersebut sejalan dengan meningkatnya produksi terung nasional, yang tumbuh dari 618 ribu ton pada tahun 2020 menjadi 676 ribu ton pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Tingginya minat masyarakat terhadap komoditas ini juga tercermin dari hasil survei Putri *et al.* (2019), yang melaporkan bahwa terung merupakan sayuran yang paling disukai masyarakat dengan persentase sebesar 27,69% di Desa Gisting, Kabupaten Tanggamus. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa komoditas terung masih memiliki peluang pasar yang luas sehingga prospek pengembangannya cukup menjanjikan.

Salah satu jenis terung yang cukup dikenal masyarakat terutama untuk konsumsi sebagai lalapan adalah terung bulat hijau. Tingginya preferensi konsumen terhadap terung bulat hijau berkaitan dengan cita rasanya yang cenderung manis, tekstur daging buah yang empuk, serta penampilan buah berwarna hijau mengilap dengan lurik putih pada bagian bawahnya (Rahmanisa *et al.*, 2025). Bertambahnya kebutuhan pasar terhadap terung bulat hijau menuntut tersedianya varietas yang memiliki produktivitas tinggi dan mutu buah yang baik.

Pengembangan varietas unggul menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tanaman terung secara berkelanjutan. TRBBI001 merupakan galur atau calon varietas hasil seleksi yang dinilai memiliki potensi hasil tinggi. Akan tetapi, informasi mengenai performa pertumbuhan dan hasil calon varietas ini dibandingkan dengan varietas yang telah beredar di pasaran masih terbatas. Oleh karena itu, pengujian secara langsung di lapangan terhadap calon varietas TRBBI001 perlu dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dijadikan dasar ilmiah dalam proses pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi produktivitas calon varietas terung bulat hijau TRBBI001 sebagai bagian dari proses pendaftaran dan pelepasan varietas tersebut.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga Februari 2026 di lahan milik PT Dinasty Inti Agrosarana yang berlokasi di Dusun Ngipik, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada ketinggian tempat  $\pm 100$  mdpl.

### 2.2. Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan selama penelitian mencakup tray semai, cangkul, gembor, meteran, penggaris, ajir, timbangan digital, papan label, sprayer, alat tulis, dan alat dokumentasi. Bahan yang digunakan terdiri atas benih terung, pupuk kandang, pupuk NPK, pestisida, air, dan mulsa plastik.

### 2.3. Rancangan Penelitian

Percobaan pada penelitian ini disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan empat ulangan sebagai blok dan empat varietas sebagai perlakuan sehingga total terdapat 16 petak percobaan. Varietas yang digunakan terdiri dari V1 = TRBBI001 sebagai varietas yang diuji, V2 = MBTR 03P, V3 = MD 2, dan V4 = Kenari sebagai varietas pembanding. Varietas pembanding tersebut dipilih karena memiliki tipe buah serupa dengan calon varietas yang diuji serta telah dilepas, dikenal, dan dibudidayakan oleh petani. Setiap blok terdiri atas empat petak dengan ukuran 1 m  $\times$  12 m. Jarak tanam yang digunakan adalah 50 cm  $\times$  50 cm dengan jumlah populasi sebanyak 48 tanaman per petak. Jumlah tanaman sampel yang digunakan adalah 12 tanaman pada setiap petak pengamatan.

### 2.4. Pengambilan Data

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap tanaman sampel yang telah ditentukan pada setiap ulangan. Variabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas karakter vegetatif berupa tinggi tanaman, diameter batang, panjang dan lebar daun serta umur berbunga dan mulai panen. Parameter ukuran buah seperti panjang dan diameter, diukur pada buah yang telah memenuhi kriteria pangan konsumsi. Berat

buah diukur menggunakan timbangan digital, sedangkan jumlah buah per tanaman dihitung berdasarkan total buah yang dipanen dari setiap tanaman sampel. Berat buah per tanaman diperoleh dari total bobot buah hasil panen pada masing-masing tanaman sampel.

Produktivitas varietas diamati melalui parameter hasil buah per petak dan hasil buah per hektar. Hasil buah per petak diperoleh dengan menimbang total bobot buah yang dipanen dari setiap petak selama periode panen. Selanjutnya, hasil buah per hektar dihitung melalui konversi hasil buah per petak terhadap luas lahan efektif per hektar (0,67) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil per hektar (ton/ha)} = \frac{\text{Hasil buah per petak (kg)}}{\text{Luas petak (m}^2\text{)}} \times 10000 \times 0,67$$

## 2.5. Pengambilan Data

Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis sidik ragam (ANOVA) pada taraf kepercayaan 5% untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Apabila hasil analisis menunjukkan pengaruh nyata, maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan terhadap 13 parameter yang meliputi tinggi tanaman, diameter batang, panjang daun, lebar daun, umur berbunga, umur berbuah, panjang buah, diameter buah, jumlah buah per tanaman, berat buah, berat buah per tanaman, hasil buah per petak, dan hasil buah per hektar. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa varietas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap beberapa parameter pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata Parameter Tinggi Tanaman, Diameter Batang, dan Ukuran Daun

Parameter	Tinggi tanaman (cm)	Diameter batang (cm)	Panjang daun (cm)	Lebar daun (cm)
TRBBI001	53,22	1,04	17,58 ab	13,37
MBTR 03P	50,64	0,99	16,65 b	12,82
MD 2	54,19	1,06	17,35 ab	13,52
Kenari	52,63	1,00	17,80 a	13,65
Pr > F	tn	tn	*	tn
KK (%)	3,30	4,74	2,68	2,87
HSD 5%	-	-	1,03	-

Keterangan : - tn = tidak berpengaruh nyata, \* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,05$ , \*\* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,01$

- nilai pada kolom yang sama dan diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tinggi tanaman dan diameter batang TRBBI001 tidak berbeda nyata dengan varietas MBTR 03P, MD 2, dan Kenari. Tinggi tanaman Varietas MD 2 merupakan yang tertinggi dengan 54,19 cm, sedangkan varietas MBTR 03P mendapatkan hasil terendah yaitu 50,64 cm. Meskipun terdapat selisih nilai rerata antar varietas, hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum cukup besar untuk menunjukkan pengaruh yang nyata. Tinggi tanaman merupakan salah satu indikator pertumbuhan vegetatif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisiologis, dan genetik tanaman (Wahyu & Basri, 2022).

Pada penelitian ini, kondisi lingkungan tumbuh pada seluruh perlakuan relatif seragam sehingga kesamaan respons pertumbuhan tinggi tanaman antar varietas diduga lebih mencerminkan potensi genetik masing-masing varietas dalam mengekspresikan pertumbuhan vegetatifnya. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Yulina (2021) bahwa perbedaan tinggi tanaman pada antarvarietas lingkungan tumbuh yang sama lebih dipengaruhi oleh karakteristik genetik masing-masing varietas dalam mengatur pembelahan dan pemanjangan sel.

Diameter batang tertinggi dihasilkan oleh varietas MD 2 yaitu sebesar 1,06 cm sedangkan varietas MBTR 03P memiliki diameter batang terendah sebesar 0,99 cm, meskipun keduanya tidak berbeda secara statistik. Diameter batang berkaitan erat dengan kekuatan mekanis tanaman serta kapasitas jaringan xilem dan floem dalam mendistribusikan air, unsur hara, dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tanaman (Munawaroh *et al.*, 2025). Dengan demikian, diameter batang yang relatif lebih besar pada varietas MD 2 diduga turut menunjang efisiensi distribusi fotosintat sehingga berkorelasi dengan performa hasil buahnya, sebagaimana tercermin dari pencapaian panjang buah, diameter buah, dan bobot buah tertinggi yang juga dihasilkan oleh varietas tersebut.

Meskipun demikian, karena perbedaan antar varietas tidak nyata secara statistik, seluruh varietas pada penelitian ini dapat dianggap memiliki kemampuan pertumbuhan batang yang relatif setara pada kondisi lingkungan yang sama.

TRBBI001 menghasilkan panjang daun nyata tidak berbeda dengan varietas MBTR 03P, MD 2, dan Kenari. Varietas Kenari menghasilkan panjang daun tertinggi yaitu 17,80 cm yang nyata tidak berbeda dengan TRBBI001 namun nyata berbeda dengan varietas MBTR 03P. Lebar daun TRBBI001 juga tidak berbeda nyata dengan seluruh varietas pembanding, di mana nilai tertinggi diperoleh pada varietas Kenari sebesar 13,65 cm. Panjang dan lebar daun merupakan karakter vegetatif yang menentukan luas bidang fotosintesis tanaman, di mana daun yang lebih luas berpotensi meningkatkan penyerapan cahaya dan akumulasi fotosintat untuk pertumbuhan (Andrian *et al.*, 2022). Lingkungan dan genetik yang berperan dalam proses pembelahan dan pembesaran sel daun akan memengaruhi ukuran daun itu sendiri (Islamiati, 2021). Kesamaan ukuran daun TRBBI001 dengan ketiga varietas pembanding menunjukkan bahwa potensi kapasitas fotosintesis antar varietas pada kondisi lingkungan penelitian ini relatif setara. Meskipun demikian, ukuran daun yang lebih besar tidak selalu diikuti oleh produktivitas yang lebih tinggi, karena hasil tanaman juga ditentukan oleh efisiensi distribusi fotosintat ke organ reproduktif seperti bunga dan buah.

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata Parameter Umur Mulai Berbunga dan Umur Mulai Panen

Parameter	Umur mulai berbunga (HST)	Umur mulai panen (HST)
TRBBI001	30,50 a	45,25 a
MBTR 03P	30,75 a	44,50 a
MD 2	36,00 b	49,75 b
Kenari	31,25 a	46,00 ab
Pr > F	**	*
KK (%)	4,55	4,18
HSD 5 %	3,24	4,29

Keterangan : - tn = tidak berpengaruh nyata, \* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,05$ , \*\* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,01$

- nilai pada kolom yang sama dan diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5%

Varietas TRBBI001 memiliki umur mulai berbunga paling singkat yaitu 30,50 HST dan nyata berbeda dibandingkan varietas MD 2 yang memiliki umur berbunga paling lambat yaitu 36,00 HST. TRBBI001 menghasilkan umur mulai panen yang sama dengan umur mulai berbunga yaitu nyata berbeda dengan varietas MD 2 tetapi tidak nyata dengan varietas TRBBI001 dan MBTR 03P. Umur mulai panen tercepat dihasilkan oleh varietas MBTR 03P yaitu 44,50 HST, sedangkan umur mulai panen terlama dihasilkan oleh varietas MD 2 dengan 49,75 HST. Perbedaan umur berbunga dan umur panen antar varietas diduga menunjukkan adanya perbedaan karakter genetik dalam menentukan fase perkembangan generatif tanaman. Menurut Damayanti *et al.* (2024), perbedaan umur panen sangat mungkin terjadi disebabkan oleh latar genetik masing-masing varietas. Varietas yang memiliki umur berbunga lebih singkat umumnya lebih cepat memasuki fase panen sehingga waktu produksi menjadi lebih singkat (Tiya *et al.*, 2020).

**Tabel 3.** Nilai Rata-Rata Parameter Ukuran, Jumlah dan Berat Buah

Parameter	Panjang buah (cm)	Diameter buah (cm)	Jumlah buah	Berat buah (gram)
TRBBI001	4,18 b	4,87 ab	34,15 a	45,53 b
MBTR 03P	4,19 b	4,80 b	28,17 c	42,76 b
MD 2	4,38 a	4,99 a	30,06 bc	49,07 a
Kenari	4,14 b	4,78 b	32,00 ab	42,74 b
Pr > F	**	**	**	**
KK (%)	1,12	1,36	4,60	3,13
HSD 5 %	0,10	0,15	3,17	3,12

Keterangan : - tn = tidak berpengaruh nyata, \* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,05$ , \*\* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,01$

- nilai pada kolom yang sama dan diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5%

Tabel 3 menunjukkan bahwa TRBBI001 menghasilkan panjang buah nyata berbeda dengan varietas MD 2 dan tidak berbeda nyata dengan varietas MBTR 03P dan Kenari. MD 2 menghasilkan rerata panjang buah tertinggi yaitu 4,38 cm, sedangkan TRBBI001, MBTR 03P, dan Kenari menunjukkan panjang buah yang relatif seragam dengan rerata masing-masing sebesar 4,18 cm, 4,19 cm, dan 4,14 cm. Parameter diameter buah TRBBI001 dibandingkan dengan ketiga varietas pembanding menunjukkan hasil tidak berbeda nyata. Diameter buah tertinggi dihasilkan oleh MD 2 sebesar 4,99 cm dan berbeda nyata dengan varietas Kenari yang memiliki diameter buah terkecil yaitu 4,78 cm. Ukuran yang lebih besar pada MD 2 sejalan dengan bobot per buah yang juga tertinggi yaitu 49,07 g, diikuti oleh TRBBI001 sebesar 45,5 g, MBTR 03P sebesar 42,76 g, dan Kenari sebesar 42,74 g. Sari *et al.* (2021) melaporkan bahwa kenaikan panjang buah akan diikuti dengan kenaikan bobot buah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Irwansyah (2018) bahwa buah dengan ukuran lebih besar cenderung menghasilkan buah yang memiliki bobot lebih tinggi.

TRBBI001 menghasilkan jumlah buah per tanaman tertinggi yaitu 34,15 buah, berbeda nyata dengan MBTR 03P dan MD2, namun tidak berbeda nyata dengan Kenari yang menghasilkan 32,00 buah per tanaman. Parameter ini mencerminkan kemampuan tanaman dalam mempertahankan bunga dan bakal buah hingga panen (Agil *et al.*, 2025). Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan pola distribusi fotosintat antar varietas, di mana MD 2 cenderung mengarahkan asimilat ke buah yang lebih sedikit sehingga menghasilkan ukuran dan bobot buah yang lebih besar, sedangkan TRBBI001 mendistribusikan asimilat ke buah yang lebih banyak sehingga ukuran per buahnya relatif lebih kecil. Bhattarai *et al.* (2018) menyatakan hal yang sama, bahwa tanaman dengan jumlah buah lebih banyak cenderung menghasilkan buah berukuran lebih kecil karena asimilat terbagi ke lebih banyak organ reproduktif, sebaliknya tanaman dengan jumlah buah lebih sedikit berpotensi menghasilkan buah berukuran lebih besar karena distribusi fotosintat lebih terfokus.

**Tabel 4.** Nilai Rata-Rata Parameter Berat Buah per Tanaman, Hasil per Petak, dan per Hektar

Parameter	Berat buah per tanaman (kg)	Hasil per petak (kg)	Hasil per hektar (ton)
TRBBI001	1,48 a	55,27 a	20,57 a
MBTR 03P	1,16 b	42,87 c	15,96 c
MD 2	1,38 a	52,33 ab	19,48 ab
Kenari	1,26 b	46,77 bc	17,41 bc
Pr > F	**	**	**
KK (%)	4,21	5,64	5,64
HSD 5 %	0,12	6,16	2,29

Keterangan : - tn = tidak berpengaruh nyata, \* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,05$ , \*\* = berpengaruh nyata pada  $P < 0,01$

- nilai pada kolom yang sama dan diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ pada taraf 5%

TRBBI001 memiliki berat buah total per tanaman tertinggi dengan 1,48 kg dan berbeda nyata dibandingkan MBTR 03P dan Kenari, namun tidak berbeda nyata dengan MD 2. Pola yang sama juga terlihat pada hasil per petak dan hasil per hektar, di mana TRBBI001 menghasilkan nilai tertinggi masing-masing sebesar 55,27 kg dan 20,57 ton/ha. Produktivitas TRBBI001 ini tidak berbeda nyata dengan varietas MD 2 yang menghasilkan 52,33 kg per petak dan 19,48 ton/ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TRBBI001 memiliki potensi produktivitas yang setara dengan varietas MD 2.

Produktivitas tinggi pada TRBBI001 didukung oleh jumlah buah per tanaman yang lebih tinggi dibandingkan varietas lainnya. TRBBI001 menghasilkan 34,15 buah per tanaman dan lebih tinggi dibandingkan MD 2 yang menghasilkan 30,06 buah per tanaman. Varietas MD 2 mampu menghasilkan produktivitas yang setara dengan TRBBI001 meskipun jumlah buah lebih rendah karena memiliki ukuran dan berat buah yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman teurng dapat dicapai melalui kombinasi komponen hasil yang berbeda. Produktivitas TRBBI001 lebih ditunjang oleh banyaknya jumlah buah yang dihasilkan, sedangkan pada MD 2 produktivitas dicapai melalui ukuran dan bobot buah yang lebih besar.

Apabila dibandingkan dengan deskripsi varietas, produktivitas MD 2 pada penelitian ini yaitu 19,48 ton/ha lebih rendah dibandingkan potensi hasil deskripsinya yang mencapai 24,44-26,30 ton/ha. Hasil serupa juga ditemukan pada Kenari yang menghasilkan 17,41 ton/ha, sedikit lebih rendah dibandingkan deskripsi varietas sebesar 18-24 ton/ha. Penurunan yang lebih besar terjadi pada MBTR 03P yang hanya menghasilkan 15,96 ton/ha, sedangkan deskripsi varietas menunjukkan potensi hasil sebesar 40,58-45,91 ton/ha. Perbedaan

tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan penelitian belum sepenuhnya mendukung seluruh varietas pembandingan untuk menampilkan potensi hasil maksimum sebagaimana yang tercantum dalam deskripsinya. Menurut Hasnidar *et al.* (2022), peran varietas dalam produksi tanaman sangat penting karena potensi genetik yang dimiliki akan menentukan tingkat hasil yang dapat dicapai. Namun demikian, peningkatan produksi akan lebih optimal apabila kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan tanaman.(Fitrianti *et al.*, 2018).

TRBBI001 tetap menghasilkan produktivitas tertinggi di antara seluruh varietas yang diuji sehingga mengindikasikan kemampuan pembentukan hasil yang baik pada kondisi lingkungan penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tampubolon *et al.* (2024) bahwa produktivitas tanaman sangat ditentukan oleh potensi genetik varietas yang berkaitan dengan karakter unggul hasil pemuliaan. Namun demikian, ekspresi hasil tanaman merupakan interaksi antara genotip dan lingkungan sehingga performa suatu varietas dapat berbeda pada kondisi yang berbeda. Temuan ini memberikan indikasi bahwa TRBBI001 berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengujian pada lingkungan yang lebih beragam dapat menjadi langkah berikutnya untuk mengevaluasi konsistensi performa dan adaptabilitas varietas pada berbagai kondisi agroekosistem (Karuniawan & Maulana, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Calon varietas terung bulat hijau TRBBI001 menunjukkan potensi hasil yang baik dibandingkan varietas pembandingan yang diuji. Produktivitas TRBBI001 mencapai 20,57 ton/ha dan tidak berbeda nyata dengan MD 2 sebesar 19,48 ton/ha, namun nyata lebih tinggi dibandingkan MBTR 03P (15,96 ton/ha) dan Kenari (17,41 ton/ha). Tingginya produktivitas TRBBI001 didukung oleh jumlah buah per tanaman tertinggi yaitu 34,15 buah, sementara MD 2 mencapai produktivitas yang setara melalui ukuran dan bobot buah yang lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TRBBI001 memiliki karakter hasil yang kompetitif berpotensi dikembangkan sebagai calon varietas terung bulat hijau berdaya hasil tinggi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Dinasty Inti Agrosarana yang telah memberikan dukungan fasilitas, lahan penelitian, serta pendampingan selama pelaksanaan penelitian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agil, F., Oktarina, O., & Widiarti, W. (2025). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Daun Kelor Dan Komposisi Media Tanam. *Callus: Journal of Agrotechnology Science*, 3(2), 90–104. <https://doi.org/10.47134/CALLUS.V3I2.3837>
- Andrian, R., Junaidi, A., & Indah Lestari, D. (2022). Aplikasi Pengukuran Luas Daun Tanaman Menggunakan Pengolahan Citra Digital Berbasis Android. *Jurnal Agrotropika*, 21(2), 115–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/ja.v21i2.6096>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman 2024*. <https://www.bps.go.id/assets/statistics-table/3/ZUhfD1JtZzJWVVpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-menurut-provinsi-dan-jenis-tanaman---2024.html?year=2024>
- Bhattarai, K., Sharma, S., & Panthee, D. R. (2018). Diversity among Modern Tomato Genotypes at Different Levels in Fresh-Market Breeding. *International Journal of Agronomy*, 2018, 1–15. <https://doi.org/10.1155/2018/4170432>
- Damayanti, F., Astri, A., Anas, A., Sari, S., & Bakti, C. (2024). Evaluasi Kualitas Buah, Komponen Hasil dan Hasil Enam Varietas Tomat Calon Tetua Persilangan. *Agrikultura*, 35(3), 413–425. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v35i3.49852>
- Fitrianti, F., Masdar, M., & Astiani, A. (2018). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah Dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.35329/AGROVITAL.V3I2.207>
- Harleni, H., & Maliki, I. (2024). Respon Pertumbuhan Tanaman Terung Unggu (*Solanum melongena* L) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk Organik Cair (POC). *Agrosasepa: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(2). <https://jurnal.uic.ac.id/Agrosasepa/article/view/244>
- Hasnidar, Safrizal, Yusuf, M., Khaidir, & Nazaruddin, M. (2022). Studi Hasil dan Kualitas Tiga Varietas Terung

- (*Solanum melongena* L.) Pada Beberapa Jenis Media Tanam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroteknologi*, 1(1), 6–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jimatek.v1i1.8457>
- Irwansyah, R. (2018). *Uji Daya Hasil Pendahuluan Tujuh Galur Harapan Cabai Besar (Capsicum annum L.) Tipe Tegak Generasi F7 di Dataran Rendah* [Universitas Brawijaya]. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/12737/1/RULY\\_IRWANSYAH.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/12737/1/RULY_IRWANSYAH.pdf)
- Islamiati, D. (2021). *Model Pendugaan Luas Daun Tanaman Indigofera (Indigofera zollingeriana) Sebagai Sumber Hijauan Pakan Ternak* [Universitas Brawijaya]. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/188764/1/Dian\\_Islamiati.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/188764/1/Dian_Islamiati.pdf)
- Karuniawan, A., & Maulana, H. (2020). Identifikasi Stabilitas Hasil Genotipe Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L. (Lam)) Harapan Baru di Tiga Lingkungan. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 48(3), 235–248. <https://doi.org/10.24831/JAI.V48I3.32830>
- Munawaroh, F., Umarie, I., & Wijaya, I. (2025). Pengaruh Variasi Nutrisi dan Media Tanam terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Selada (*Lactuca sativa* L.) dalam Budidaya Hidroponik Metode Deep Flow Technique (DFT). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(4), 375–391. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i4.2229>
- Paskawati, M., Nurhadiah, & Sukasih, N. S. (2024). Aplikasi Pupuk Organik Cair Keong Mas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena*). *PIPER*, 20(2), 116–127. <http://jurnal.unka.ac.id/index.php/piper>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2024). *Buku Statistik Konsumsi Pangan 2024*.
- Putri, D., Sayekti, W., & Rangga, K. (2019). Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Sayuran dan Pola Konsumsi Sayuran Rumah Tangga Petani Sayuran di Desa Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(3), 420–427. <http://repository.lppm.unila.ac.id/22810/1/JURNAL.pdf>
- Rahmanisa, N., Nurlianti, N., Sridanti, I. L., & Aryani, F. (2025). Respon Tanaman Terung Hijau Bulat (*Solanum melongena* L) Pada Pemberian Cangkang Telur. *PlantIBA : Jurnal Riset Pertanian*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.35449/PLANTIBA.V2I1.950>
- Sari, D. N., Kinata, A., Susilo, E., Togatorop, E. R., & Parwito, P. (2021). Hubungan Antar Karakter Pertumbuhan dan Komponen Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) di Lahan Gambut. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 379–383. <https://doi.org/10.33369/PENDIPA.5.3.379-383>
- Tampubolon, J. A., Andayani, N., & Rusmarini, U. K. (2024). Pengaruh Beberapa Varietas Terung dan Frekuensi Penyiraman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung (*Solanum melongena* L.). *Agroforetech*, 2, 592–597.
- Tiya, N. A., Umarie, I., & Wijaya, I. (2020). *Respon Varietas Tanaman Terung (Solanum melongena L.) Terhadap Komposisi Media Tanam pada Sistem Hidroponik* [Universitas Muhammadiyah Jember]. <https://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/7157>
- Wahyu, B., & Basri, M. (2022). Pertumbuhan Kembali Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* Cv. Mott) yang Diberi Perlakuan Pupuk Nitrogen pada Perkembangan Awalnya. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 23(3), 139–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v23i3.2022.139-147>
- Yulina, N., Ezward, C., & Haitami, A. (2021). Karakter Tinggi Tanaman, Umur Panen, Jumlah Anakan dan Bobot Panen pada 14 Genotipe Padi Lokal. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jat.6.1.15-24>